



PENDAMPINGAN BERBASIS LOKALITAS : UPAYA KOLEKTIF MENCEGAH STUNTING DI KOMUNITAS

Ries Dyah Fitriyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Selviana Anggraini

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur
60237

email: risdyah@uinsby, 04040221083@student.uinsby.ac.id

Abstrak. *Stunting is an urgent problem that needs to be resolved as soon as possible in Banyuwangi Regency. Based on the data, there is a tendency for increases and decreases each year, the peak increase in stunting prevalence rates was in 2021 when 147 people experienced stunting, in the following year, namely 2022, the stunting prevalence rate decreased to 93 people and this number increased in the following year. namely in 2023 there will be 128 people. The aim of this research is to explore stunting prevention efforts that have been carried out by the government and community groups. The method used in this research is qualitative research which prioritizes descriptive data for analysis according to the reality in the field. The results of this research found several strategic efforts made by the Banyuwangi District government to prevent stunting, namely collaborating with health institutions in Klenang Kidul Village and collaborating with universities, to accelerate efforts to prevent stunting. The business efforts carried out are 1). Early marriage prevention program, 2). Socialization starts from teenagers to pregnant women, 3). TPPS (Stunting Reduction Acceleration Team), 4). AKS (Stunting Case Audit) team program, 5). Providing intervention in the form of PMT, 6). Routine posyandu activities for toddlers and pregnant women, 7). Stunting prevention program with MPASI.*

Keywords: *assistance, prevention, stunting*

Abstrak. *Stunting menjadi masalah yang cukup urgent untuk untuk diselesaikan dengan sesegera mungkin di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan data, ada kecenderungan mengalami peningkatan dan penurunan pertahunnya, puncak peningkatan angka prevalensi stunting berada pada tahun 2021 yang menginjak angka 147 jiwa yang mengalami stunting, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 angka prevalensi stunting menurun menjadi 93 jiwa dan angka ini mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2023 menjadi 128 jiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi upaya pencegahan stunting yang telah dilakukan oleh pemerintah dan kumpulan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengedepankan pada data deskriptif untuk dianalisa sesuai dengan realita yang ada dilapangan. Hasil dari penelitian ini menemukan beberapa upaya strategis yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Banyuwangi untuk mencegah stunting yaitu berkolaborasi*

dengan lembaga kesehatan yang ada di Desa Klenang Kidul dan bekerjasama dengan perguruan tinggi, untuk mempercepat upaya pencegahan stunting. Adapun usaha usaha yang dilakukan adalah 1). Program pencegahan pernikahan dini, 2). Sosialisasi mulai dari remaja hingga ibu hamil, 3). TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting), 4). Program tim AKS (Audit Kasus Stunting), 5). Pemberian intervensi berupa PMT, 6). Kegiatan rutin posyandu balita dan ibu hamil, 7). Program pencegahan stunting dengan MPASI.

Kata Kunci: *Pendampingan, Pencegahan, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi pada anak yang mengalami hambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak dalam kandungan hingga 1000 hari pertama kehidupan, atau hingga anak berusia 23 bulan (baduta) (Nasional, B. P. P, 2018). Faktor penyebab stunting meliputi pola asuh yang kurang memadai, layanan antenatal yang tidak optimal, keterbatasan akses rumah tangga terhadap makanan bergizi, air bersih, dan sanitasi, serta penyakit infeksi yang dialami anak. Selain itu, faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik juga turut berperan. Stunting bersifat permanen, sehingga pencegahan menjadi langkah kunci untuk menghindari kekurangan gizi. (Vinci dkk, 2022). Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui perbaikan gizi dan kesehatan pada remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, serta anak balita, termasuk di usia PAUD. Upaya ini melibatkan pendekatan gizi dan non-gizi. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat dan memperluas intervensi yang sensitif terhadap gizi dan intervensi spesifik terkait stunting, seperti dalam hal air bersih, pangan, sanitasi, pendidikan, infrastruktur, akses layanan, dan ekonomi (Nurfatimah dkk, 2021).

Stunting adalah masalah sosial yang dihadapi masyarakat, yang menghambat pertumbuhan anak dan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kecerdasan, serta perkembangan mereka (Ridua dkk, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, masih di atas target pemerintah sebesar 14%. Untuk mengatasi stunting, Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan, termasuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yang mencakup konsumsi pangan dengan gizi cukup, seimbang, dan aman. Gerakan pemenuhan gizi ini menitikberatkan pada 1000 hari pertama kehidupan, dengan kegiatan seperti pemantauan pertumbuhan balita, imunisasi, pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita, suplemen zat besi dan asam folat, serta edukasi terkait ASI eksklusif, MPASI, dan lainnya (Adyani dkk, 2024).

Penanggulangan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024, dengan target penurunan angka stunting hingga 11,8% pada tahun 2024 (Bappenas, 2019). Upaya pencegahan stunting harus dilakukan melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil agar kebutuhan selama masa kehamilan dapat terpenuhi (Harizal dkk, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan langkah-langkah pencegahan, termasuk perbaikan gizi keluarga, agar masalah stunting tidak semakin meningkat (Perwitasari & Amani, 2019). Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur dengan prevalensi balita pendek sekitar 16,2% (Ningtyas, 2022). Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik), Kecamatan Banyuwangi mengalami peningkatan kasus setiap tahunnya, dengan jumlah kasus pada tahun 2023 mencapai 128 jiwa. Desa Klenang Kidul, yang terletak di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo, masih menghadapi masalah stunting yang signifikan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, kasus stunting di desa ini terus meningkat (Arfiana dkk, 2024). Berikut adalah data angka stunting yang diperoleh dari bidan di Desa Klenang Kidul.

Gambar 1.1

No	Nama	Jenis	Jumlah	Kategori	Status	Total
1.	Arif	1	1	1	1	1
2.	Budi	2	2	2	2	2
3.	Citra	3	3	3	3	3
4.	Dani	4	4	4	4	4
5.	Eva	5	5	5	5	5
6.	Fani	6	6	6	6	6
7.	Gina	7	7	7	7	7
8.	Hani	8	8	8	8	8
9.	Iris	9	9	9	9	9
10.	Joni	10	10	10	10	10
11.	Kiki	11	11	11	11	11
12.	Lili	12	12	12	12	12
13.	Mami	13	13	13	13	13
14.	Nani	14	14	14	14	14
15.	Oli	15	15	15	15	15
16.	Pipi	16	16	16	16	16
17.	Qini	17	17	17	17	17
18.	Rani	18	18	18	18	18
19.	Sani	19	19	19	19	19
20.	Tani	20	20	20	20	20
21.	Umi	21	21	21	21	21
22.	Vani	22	22	22	22	22
23.	Wani	23	23	23	23	23
24.	Xani	24	24	24	24	24
25.	Yani	25	25	25	25	25
26.	Zani	26	26	26	26	26
27.	Asni	27	27	27	27	27
28.	Bani	28	28	28	28	28
29.	Cani	29	29	29	29	29
30.	Dani	30	30	30	30	30
31.	Eani	31	31	31	31	31
32.	Fani	32	32	32	32	32
33.	Gani	33	33	33	33	33
34.	Hani	34	34	34	34	34
35.	Iani	35	35	35	35	35
36.	Jani	36	36	36	36	36
37.	Kani	37	37	37	37	37
38.	Lani	38	38	38	38	38
39.	Mani	39	39	39	39	39
40.	Nani	40	40	40	40	40
41.	Oani	41	41	41	41	41
42.	Pani	42	42	42	42	42
43.	Qani	43	43	43	43	43
44.	Rani	44	44	44	44	44
45.	Sani	45	45	45	45	45
46.	Tani	46	46	46	46	46
47.	Uani	47	47	47	47	47
48.	Vani	48	48	48	48	48
49.	Wani	49	49	49	49	49
50.	Xani	50	50	50	50	50
51.	Yani	51	51	51	51	51
52.	Zani	52	52	52	52	52
53.	Asni	53	53	53	53	53
54.	Bani	54	54	54	54	54
55.	Cani	55	55	55	55	55
56.	Dani	56	56	56	56	56
57.	Eani	57	57	57	57	57
58.	Fani	58	58	58	58	58
59.	Gani	59	59	59	59	59
60.	Hani	60	60	60	60	60
61.	Iani	61	61	61	61	61
62.	Jani	62	62	62	62	62

Sumber : Bidan Desa Klenang Kidul (2024)

Berbagai upaya pencegahan stunting telah dilakukan sebagai bentuk usaha pemerintah untuk penurunan angka stunting di Desa Klenang Kidul ini. Beberapa upaya pencegahan stunting telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan, Puskesmas, Pemerintah Kota, maupun bantuan dari pihak mitra seperti mahasiswa UINSA yang melakukan pengabdian masyarakat di Desa Klenang Kidul pada tahun 2024. upaya yang dilakukan dari pihak pemerintah maupun bidang kesehatan antara lain seperti sosialisasi rutin, pemberian PMT, dan pengontrolan rutin maupun imunisasi melewati posyandu.

Gambar 1.2



Sumber : Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Oleh Mahasiswa UINSA 2024
(Kegiatan Edukasi MPASI dengan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal)

Adapun upaya yang dilakukan para mahasiswa UINSA pada pengabdian masyarakat pada tahun 2024 adalah pelaksanaan program edukasi mengenai pencegahan stunting dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang bekerjasama dengan puskesmas dan posyandu setempat. Mahasiswa UINSA memanfaatkan beberapa sumberdaya lokal sebagai bahan edukasi MPASI kepada masyarakat, antara lain adalah buah pepaya, daun kelor, ikan tongkol dan lain sebagainya.

Sekian banyak upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk membantu penurunan angka stunting di Desa Klenang Kidul ini. Namun, masih banyak para ibu yang kurang menerapkan dan juga masih kurangnya kesadaran para individu untuk memperhatikan gizi anaknya pada masa pertumbuhan. Faktor lain diantaranya adalah ekonomi dan juga kurangnya pengetahuan. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukanya usaha lebih agar penurunan angka stunting di Desa Klenang Kidul ini bisa membuahkan hasil dengan baik. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan stunting secara kolektif di Desa Klenang Kidul.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang diangkat dalam riset ini adalah strategi yang digunakan oleh pemerintah Kecamatan Banyuanyar dalam melaksanakan upaya kolektif untuk mencegah stunting. Stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, menjadi isu kesehatan yang serius. Oleh karena itu, riset ini berfokus pada bagaimana pemerintah kecamatan merumuskan dan mengimplementasikan langkah-langkah bersama untuk menangani masalah ini.

Selain itu, riset ini juga akan mengeksplorasi upaya strategis yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Banyuanyar untuk mencegah stunting dengan berkolaborasi dengan lembaga kesehatan yang ada di Desa Klenang Kidul dan bekerjasama dengan perguruan tinggi yakni pengabdian masyarakat oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2024.

METODELOGI PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan masalah secara sistematis, mendalam, dan komprehensif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Klenang Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, yang dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Subjek penelitian yakni Masyarakat Desa Klenang Kidul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi meliputi :

1. Teknik pengumpulan data primer

a. Wawancara

Wawancara melibatkan interaksi langsung dengan narasumber yang faham dan menguasai tentang stunting di Desa Klenang Kidul. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam dan detail mengenai kasus stunting di Desa Klenang Kidul.

b. FGD (*Focus Group Discussion*)

Kegiatan observasi dilakukan dengan diskusi dan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama masyarakat lokal, agar lebih mengetahui lebih dalam apa saja potensi yang ada di Desa Klenang Kidul. Menggali informasi mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah setempat untuk mengatasi stunting.

2. Teknik pengumpulan data sekunder

a. Observasi Lapangan

Observasi yakni mengamati fenomena yang ada di lokasi penelitian. Observasi lapangan memberikan wawasan langsung tentang konteks sosial, budaya, atau perilaku yang sedang diteliti. Hasil dari observasi lapangan digunakan untuk tambahan data dan untuk analisis lanjutan.

b. Studi Literatur

Studi literatur yakni menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian sebagai penguatan kajian. Tujuannya adalah untuk memahami teori, konsep, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yakni upaya kebijakan pemerintah probolinggo dan desa sebagai upaya pencegahan stunting.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam upaya mencegah dan menurunkan angka stunting di Desa Klenang Kidul, mulai dari kebijakan pemerintah, lembaga kesehatan dan kolaborasi dengan mitra atau lokal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Banyuwangi merupakan salah satu kecamatan yang berada pada Kabupaten Probolinggo, Jawa timur. Desa Klenang Kidul terletak pada bagian lereng bukit yang membentang dari Barat ke Timur. Daerah ini dikelilingi oleh gunung – gunung seperti gunung Semeru, Argopuro, Lemongan, serta pegunungan Bromo-Tengger dan sekitarnya. Desa Klenang kidul mencakup 5 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Tampengan, Dusun Sukun, Dusun Jatigung dan Dusun Tekong. Berikut adalah proses pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

1. FGD dan Pemetaan Wilayah

Kegiatan observasi dilakukan dengan diskusi dan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama masyarakat lokal, agar lebih mengetahui lebih dalam apa saja potensi yang ada di Desa Klenang Kidul. Pemetaan wilayah juga alat untuk mengetahui aset sekitar terutama aset alam dan infrastruktur. Beberapa potensi atau aset yang ada di desa ini antara lain adalah sumberdaya alam, sumberdaya manusia, aset sosial, aset ekonomi, aset infrastruktur dan juga aset kelembagaan. Dengan ditemukannya aset dan potensi yang ada, maka dapat pula ditemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Klenang Kidul.

Gambar 1.3



Sumber : Dokumentasi pelaksanaan FGD pengabdian masyarakat 2024

Berdasarkan Hasil diskusi juga ditemukan beberapa permasalahan mulai dari lingkungan, kesehatan, perekonomian, UMKM dan masih banyak lagi. Setelah beberapa diskusi tim pengabdian masyarakat melakukan survei dan diskusi lebih lanjut untuk lebih memperdalam apa kebutuhan masyarakat disamping permasalahan tersebut. Setelah melakukan observasi lebih dalam masalah kesehatan yakni angka stunting yang tinggi sangat diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Gambar 1.4



Sumber : Dokumentasi kegiatan inkulturasi bersama kader oleh tim pengabdian masyarakat 2024

Tim pengabdian masyarakat melakukan inkulturasi atau pendekatan kepada masyarakat melewati kegiatan yang senantiasa dilaksanakan rutin di desa tersebut. Pada tahap ini komunikasi dengan para warga terutama dengan para ibu-ibu sangat penting dilakukan untuk menggali informasi lebih terhadap permasalahan stunting tersebut. Pendekatan yang dilakukan oleh para tim pengabdian masyarakat pada gambar diatas adalah mengikuti acara rutin seminggu sekali kumpul bersama kader. Tak hanya rutinan kader saja, setiap seminggu sekali ada juga kegiatan muslimatan, pengajian, edukasi posyandu bersama puskesmas, laziznu, kerja bakti, dan pendekatan kepada anak-anak melewati kegiatan sekolah dan mengaji.

Gambar 1.5



Sumber : Dokumentasi kegiatan diskusi bersama pihak puskesmas dan posyandu oleh tim pengabdian masyarakat 2024

Pendekatan selanjutnya dilakukan dengan mengikuti kegiatan rutin posyandu dengan tujuan agar dapat berdiskusi lebih mendalam mengenai kasus stunting. Mengikuti kegiatan yang berbaur dengan ibu hamil dan balita dimaksudkan agar dapat mengetahui kondisi dan perkembangan stunting di setiap dusun. Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung kepada para petugas puskesmas dan ibu-ibu posyandu ditemukan faktor akibat stunting di desa ini, diantaranya adalah kurangnya kebutuhan gizi untuk ibu hamil dan balita, kurangnya perhatian para ibu pada keseimbangan gizi anaknya, dan juga masih banyaknya para ibu yang takut untuk mengimunisasikan anaknya pada saat posyandu dengan alasan anak menjadi rewel dan sakit setelah mendapat imunisasi.

Berdasarkan dari hasil observasi dan FGD oleh mahasiswa pengabdian masyarakat UIN Sunan Ampel surabaya. Desa Klenang Kidul memiliki letak geografis yang memiliki beragam asset dan potensi berikut diantaranya adalah :

a. Aset Alam

Desa Klenang Kidul ini terletak di Lereng Gunung Tarub, oleh karena itu Desa Klenang Kidul dapat menghasilkan hasil alam yang sangat beragam dan melimpah. Aset alam ini seperti peternakan yakni kambing, sapi, ayam. Adapun perkebunan yakni pohon jati dan sengon. Desa ini masih sangat asri oleh karna hal itu masih sangat melimpah hasil pertaniannya seperti padi, bawang, sayur-sayuran, jagung, dan kelor. Adapun buah-buahan seperti pepaya dan pisang. Dengan adanya aset alam yang melimpah ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai meningkatkan perekonomian.

b. Aset Manusia

Masyarakat di Desa Klenang Kidul memiliki aset manusia yang sangat beragam mulai dari keterampilan membuat meuble atau kerajinan kayu, budidaya jamur tiram, pengolahan telur asin dan juga keterampilan dalam pengolahan berbagai jenis makanan. Selain itu, masyarakat juga memiliki keterampilan bercocok tanam untuk senantiasa menghidupkan pertanian di desa ini. Dengan adanya aset-aset ini masyarakat sudah mempunyai modal untuk upaya pencegahan stunting. Dengan cara, memanfaatkan berbagai aset yang ada masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan aktif dalam meningkatkan kapasitas individu untuk berpartisipasi dalam pencegahan stunting.

c. Aset Ekonomi

Adapun beberapa aset ekonomi di Desa Klenang Kidul yakni kemampuan berwirausaha, UMKM, pasar desa dan juga koperasi desa. hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengatur keuangan dengan baik.

d. Aset Sosial

Desa Klenang Kidul memiliki aset sosial yakni diantaranya gotong royong, kerukunan, kebersamaan yang terbentuk lewat kelompok seperti karang taruna. Keunggulan aset sosial ini dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan dengan partisipasi, karena partisipasi yang baik akan menimbulkan hasil yang baik pula.

e. Aset Infrastruktur

Pembangunan di Desa Klenang Kidul ini sudah terbilang merata, mulai dari jembatan, sungai, sekolah, balai desa, puskesmas, balai kesehatan atau posyandu, masjid, dan juga mushola. Pembangunan yang merata sangat mempengaruhi pertumbuhan dari segi ekonomi, pendidikan, sosial dan tentunya juga dalam aspek kesehatan yang sangat berkontribusi untuk penurunan angka stunting.

f. Aset Kelembagaan

Salah satu contoh aset kelembagaan yang ada di Desa Klenang Kidul ini adalah kader kesehatan desa yang perannya sangat penting terutama untuk penurunan angka stunting. Upaya pencegahan stunting dapat dijumpai lewat posyandu dan juga kontribusi dari para kader kesehatan desa ini yakni dengan berbagai upaya yang disalurkan pada saat ibu dan balita mengikuti kegiatan posyandu rutin.

Asset yang terdapat pada desa ini memiliki potensi tinggi yang dapat digunakan untuk perbaikan gizi pada balita yang terdapat di desa setempat yang diharapkan dapat mengurangi angka jumlah balita yang mengalami stunting. Stunting sangat harus diperhatikan perkembangan setiap tahunnya, untuk selalu mengontrol apakah upaya yang dijalankan mendapatkan hasil yang

nyata. Berikut adalah data angka stunting yang di dapat dari BPS (Badan Pusat Statistik), di Kecamatan Banyuanyar yang mencakup desa Klenang kidul. Berikut adalah grafik angka stunting dalam empat tahun terakhir.

Grafik 1.1



Sumber :Badan Pusat Statistik Kec. Banyuanyar

Kecamatan Banyuanyar mengalami peningkatan dan penurunan pertahunnya, puncak peningkatan angka prevalensi stunting berada pada tahun 2021 yang menginjak angka 147 jiwa yang mengalami gizi buruk/ stunting, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 angka prevalensi stunting menurun menjadi 93 jiwa dan angka ini mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2023 menjadi 128 jiwa (Filda dkk, 2024). Oleh karena itu angka stunting untuk tahun mendatang sangat dikhawatirkan, ataukah prevalensi stunting menjadi semakin naik atau semakin turun. Maka dari itu, pemerintah tidak menyerah untuk selalu melakukan upaya pencegahan stunting, walaupun angka stunting masing saja naik dan turun berbagai upaya telah dilakukan mulai dari hal terkecil sampai dengan hal terbesar.

Dari grafik diatas bisa dilihat dari data tersebut Kecamatan Banyuanyar tidak mengalami penurunan, dari tahun ke tahun angka stunting masih naik turun sehingga upaya pencegahan belum bisa dikatakan berhasil. Karena kecenderungan potensi untuk meningkatnya angka stunting masih mungkin terjadi. Penyebab naik turunnya angka stunting disebabkan oleh :

1. Tidak berkenan untuk mengikuti imunisasi

Sebagian besar ibu ibu di Desa Klenang Kidul tidak mengikuti imunisasi untuk anaknya, dikarenakan mereka takut anaknya menjadi sakit setelah menerima imunisasi. Maka dari itu dibutuhkannya edukasi lebih intens mengenai imunisasi untuk balita.

2. Tidak merubah pola hidup sehat

Pola hidup sehat mencakup berbagai aspek seperti makan makanan bergizi, berolahraga secara teratur, menjaga kebersihan, tidur yang cukup, serta menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan konsumsi alkohol berlebihan. Karena pola hidup sehat sangat diperlukan untuk upaya pencegahan stunting.

3. Tidak memperhatikan kebutuhan gizi

Kebutuhan gizi sangat penting terutama bagi anak dalam masa pertumbuhan. Gizi sangat berperan penting untuk pencegahan stunting. Memperhatikan gizi dimulai dari ibu hamil, menyusui hingga masa pertumbuhan anak.

Sehingga upaya upaya yang lebih intensif itu perlu dilakukan oleh pemerintah yang berkolaborasi antara pemerintah kabupaten, kecamatan, dinas kesehatan dan kader kesehatan yang ada di desa. Adapun upaya upaya yang dilakukan secara intensif untuk melakukan pencegahan terjadinya peningkatan stunting adalah sebagai berikut.

A. Upaya Pemerintah Kota Probolinggo dalam Pencegahan Stunting

1. Program kerja pencegahan pernikahan dini.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kondisi stunting, antara lain asupan gizi yang tidak mencukupi akibat masalah ekonomi, perawatan pasca melahirkan yang kurang memadai, masalah sanitasi, dan kurangnya perhatian terhadap tumbuh kembang anak. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan mental anak, terutama dalam menyiapkan generasi muda yang berkualitas di masa depan. Oleh karena itu, perlu disiapkan solusi yang tepat dan terarah untuk mengatasi masalah ini.

Gambar 1.6



Sumber : (Website Pengadilan Agama Probolinggo) Rapat Sinergitas PA Probolinggo dan Pemkot Probolinggo dalam Pencegahan Stunting (Rabu, 19 Juni 2024)

Salah satu solusi untuk mencegah stunting adalah melalui Program Kerja Pencegahan Pernikahan Dini. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendewasakan calon pengantin dari segi usia, fisik, dan mental, sehingga mereka lebih siap menghadapi pernikahan dan berbagai masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan rumah tangga di masa depan. Dengan adanya program ini, Pengadilan Agama Probolinggo berharap dapat menurunkan angka stunting di Kota Probolinggo (Pengadilan Agama Probolinggo, 2024).

2. Sosialisasi mulai dari remaja hingga ibu hamil

Gambar 1.7



Sumber : (Probolinggokota.go.id) Kegiatan Pemkot Ajak Remaja dalam Program Edukasi Gizi Penurunan Stunting (18 Juli 2024)

Pemkot Probolinggo mengajak remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi penurunan stunting melalui edukasi gizi dan pengolahan menu bergizi. Remaja yang mendapatkan asupan gizi yang cukup diharapkan dapat melahirkan anak-anak yang sehat dan terhindar dari stunting. Para remaja yang hadir akan diberikan materi penyuluhan, pengolahan makanan yang bergizi dan pentingnya pemahaman tentang keseimbangan gizi (Probolinggo Kota, 2024).

Pemkot juga mengajak ibu hamil untuk berpartisipasi dalam sosialisasi mengenai peran wanita dalam mendukung penurunan stunting. Ketua Tim Penggerak PKK Kota Probolinggo, yakni Dewi Maharani Nurkholis, menyampaikan empat peran yang dapat dilakukan oleh wanita untuk mengurangi stunting. Di antaranya adalah menjadi ibu asuh dengan memberikan kudapan tinggi protein, mengedukasi masyarakat, serta mendorong masyarakat untuk secara rutin mengunjungi posyandu dan memantau perkembangan balita yang mengalami stunting. Dengan adanya peran ibu, diharapkan prevalensi stunting di Kota Probolinggo dapat segera menurun (Probolinggo Kota, 2024).

3. TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting)

Gambar 1.8



Sumber : (Probolinggokota.go.id) Kegiatan Rembug Stunting (15 Juni 2023)

Wali Kota Probolinggo telah berupaya membentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang diperkuat dengan Surat Keputusan (SK). Tim tersebut bertugas untuk mengkoordinasikan, menyinergikan, dan mengevaluasi pelaksanaan penurunan stunting dengan efektif, terintegrasi, dan konvergen dalam empat bidang. Salah satu bidang tersebut adalah pelayanan intervensi spesifik dan intervensi sensitif, yang bertanggung jawab mengkoordinasikan proses rujukan layanan serta pendampingan bagi calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca melahirkan, dan balita (Probolinggo Kota, 2023). Pencegahan stunting bukan hanya tugas dari pihak DP3AP2KB dan dinas kesehatan, tetapi ini juga menjadi tugas dari anggota TPPS (DP3AP2KB, 2024). Berikut adalah keterlibatan berbagai pihak terbentuknya TPPPS.

1. Tugas TPPS Kabupaten

TPPS Kabupaten bertugas untuk mengkoordinasikan, menyinergikan maupun memonitoring pelaksanaan percepatan program penurunan stunting ini secara efektif, terintegrasi, dan konvergen yang melibatkan berbagai sektor di tingkat daerah dan provinsi.

2. Tugas TPPS Kecamatan

TPPS Kecamatan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan berjalannya pelaksanaan percepatan program penurunan stunting, dengan tujuan agar

layanan koordinasi ataupun konvergensi penurunan stunting dari tingkat kabupaten ke desa menjadi lebih dekat. Pendampingan dan pengawasan juga diberikan oleh TPPS tingkat Kecamatan terhadap perencanaan dan juga pemanfaatan dana desa serta alokasi dana desa untuk program percepatan penurunan stunting.

3. Tugas TPPS Desa/Kelurahan

TPPS Desa/Kelurahan memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan, menyinergikan, dan mengevaluasi pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di desa atau kelurahan. Selain itu, fasilitasi diberikan kepada tim pendamping bagi keluarga yang berisiko stunting di dalam pemberian pendampingan, layanan, dan rujukan terkait stunting bagi sasaran. Pendataan, pemantauan, dan evaluasi secara berkala juga dilakukan oleh TPPS Desa/Kelurahan untuk mendukung pendampingan dan pelayanan bagi kelompok sasaran dalam program percepatan penurunan stunting.

1. Program Tim AKS (Audit Kasus Stunting)

Gambar 1.9



Sumber : (Probolinggokota.go.id) Kegiatan Audit Kasus Stunting Tindak Lanjut

Kota Probolinggo (09 November 2022)

Kegiatan prioritas yang mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Probolinggo. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi stunting di kota probolinggo ini mencapai 19 persen. Audit kasus stunting bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan penyebab yang dapat mempengaruhi kelompok sasaran, menggunakan metode berbasis survei, rutin, atau sumber data lainnya. Proses identifikasi dalam audit ini berfokus pada penemuan atau pemahaman risiko-risiko potensial yang menyebabkan stunting secara langsung, seperti asupan gizi yang tidak memadai, penyakit infeksi, dan faktor tidak langsung yang mempengaruhi calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, serta balita. Berikut adalah tahapan program Audit Kasus Stunting (AKS) (Probolinggo Kota, 2022):

1. Tahap pertama adalah pembentukan tim Audit Kasus Stunting (AKS) yang akan melakukan identifikasi dan verifikasi terhadap sasaran AKS.
2. Tahap kedua melibatkan tim pendamping di masyarakat yang akan memberikan dukungan kepada sasaran AKS, seperti balita, ibu hamil, dan ibu pasca melahirkan.
3. Tahap ketiga adalah seleksi kasus sasaran untuk AKS.
4. Tahap keempat mencakup kunjungan tim audit untuk memeriksa kasus stunting.

5. Tahap kelima adalah pelaksanaan audit kasus stunting oleh tim ahli, yang terdiri dari dokter spesialis kandungan, dokter spesialis anak, psikolog, dan nutritionis dari rumah sakit maupun puskesmas.
6. Tahap keenam adalah proses diseminasi, pemberian rekomendasi, dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) (Probolinggo Kota, 2023).

2. Pemberian intervensi berupa PMT (makanan kudapan dan makan siang)

Gambar 1.10



*Sumber : (Probolinggokota.go.id) Kegiatan Pertemuan Stunting
Tingkat Kota Probolinggo (5 Desember 2023)*

Program yang dibentuk oleh Dinas Kesehatan dan Dineks P2KB) bekerja sama dengan TP PKK Kota. Program yang telah dilaksanakan oleh TP PKK Kota Probolinggo mencakup pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dalam bentuk kudapan dan makan siang untuk 97 baduta dan 13 ibu hamil. Sasaran program ini adalah 431 anak baduta, dengan evaluasi terhadap pertemuan intervensi stunting untuk ibu baduta dan ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi kronis, guna memantau perkembangan mereka. Selain itu, diharapkan bisa lebih intensif dalam memberikan pendampingan kepada balita dan ibu hamil di Kota Probolinggo ke depannya oleh kader dan PKK Pokja IV (Probolinggo Kota, 2023).

Gambar 1.11



*Sumber : (Probolinggokota.go.id) Kegiatan Pertemuan Stunting
Tingkat Kota Probolinggo (5 Desember 2023)*

3. Kegiatan rutin posyandu ibu hamil dan balita

Gambar 1.12



Gambar 1.13



Sumber : Foto kegiatan rutin posyandu dan dokumentasi diskusi bersama ahli gizi puskesmas Klenang Kidul 2024

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Emy Haryati, S.Gz, posyandu yang ada di Desa Klenang Kidul, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo, memiliki lima posyandu yang tersebar di lima dusun. Posyandu ini menjalankan peran penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama ibu hamil, bayi, dan balita. Setiap posyandu melaksanakan kegiatan rutin setiap satu bulan sekali, di mana berbagai layanan kesehatan dasar diberikan kepada masyarakat.

Kegiatan utama yang dilakukan di posyandu meliputi pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil untuk memantau kondisi kehamilan dan mendeteksi dini risiko kesehatan yang mungkin timbul. Selain itu, dilakukan juga pengontrolan tumbuh kembang bayi dan balita untuk memastikan pertumbuhan anak sesuai dengan standar kesehatan yang dianjurkan. Imunisasi bagi bayi dan balita juga menjadi salah satu fokus utama kegiatan ini, guna mencegah penyakit-penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi, seperti polio, campak, dan DPT.

Selain pemeriksaan kesehatan dan imunisasi, posyandu juga menyediakan pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan). PMT ini berupa makanan bergizi seimbang seperti susu, bubur kacang hijau, dan makanan kaya nutrisi lainnya, yang diberikan baik untuk ibu hamil maupun balita. Tujuannya adalah untuk mendukung gizi yang cukup, terutama bagi mereka yang berada di masa-masa kritis pertumbuhan dan perkembangan. Dengan adanya posyandu ini, masyarakat di Desa Klenang Kidul mendapatkan akses yang

lebih mudah dan teratur terhadap layanan kesehatan dasar, yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan di desa tersebut.

4. Program pencegahan stunting melalui pemanfaatan sumberdaya lokal

Setelah berbagai proses telah terselesaikan, diketahui bahwa masyarakat ingin meningkatkan pencegahan stunting dengan lebih serius, dikarenakan khawatir jika padatan tahun berikutnya angka stunting semakin melonjak. Hasil identifikasi aset dan potensi sumberdaya lokal yang dilakukan oleh tim pemberdayaan masyarakat menghasilkan sebuah ide yakni menggabungkan antara aset alam, aset manusia dan aset kelembagaan sebagai upaya dalam pencegahan stunting.

Gambar 1.14



*Sumber : Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Stunting
oleh tim pengabdian masyarakat 2024*

Dalam upaya tersebut dibuatlah program edukasi dengan tema “Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Dalam Pencegahan Stunting” yang diselenggarakan pada tanggal 13 Agustus 2024 di Balai Desa Klenang Kidul, Kec. Banyuanyar, Kab. Probolinggo, yang bekerja sama dengan ahli gizi puskesmas Desa Klenang Kidul sebagai pemateri yakni ibu Emy Haryati S.Gz. Program edukasi ini memberikan pemaparan tentang pengolahan MPASI dengan memanfaatkan sumberdaya alam lokal di Desa Klenang Kidul. Pemanfaatan sumberdaya lokal terutama edukasi pada pengolahan pepaya dan kelor. Desa Klenang Kidul ini memiliki perkebunan pepaya di setiap dusun dengan jumlah lahan berkisar 1 hektar yang tersebar di 5 dusun di Desa Klenang Kidul, yakni Dusun Krajan, Dusun Tekong, Dusun Tampangan, Dusun Sukun dan Dusun Jatigunung.

Gambar 1.15



*Sumber : Dokumentasi Pelaksanaan Demo Memasak MPASI
oleh tim pengabdian masyarakat 2024*

Sebagai pelengkap program edukasi, tim pemberdayaan masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2024 juga melaksanakan program “Demo Memasak MPASI” pada tanggal 17 Agustus tahun 2024 di Balai Desa Klenang Kidul, Kec. Banyuanyar, Kab, Probolinggo.

Kegiatan ini dimaksudkan agar dapat melihat secara langsung apakah edukasi yang diberikan sebelumnya dapat ingat dengan baik oleh para peserta, dengan adanya demo memasak MPASI ini para ibu dapat mempraktikkan apa yang sudah disampaikan oleh ahli gizi pada waktu edukasi.

B. Analisis Hasil Program Pencegahan Stunting

Data yang disajikan menunjukkan fluktuasi angka prevalensi stunting di Kecamatan Banyuwangi dari tahun 2021 hingga 2023. Berikut adalah analisis dari data dan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi tersebut:

1. Analisis Angka Stunting

- Tahun 2021: Angka stunting mencapai puncaknya dengan 147 jiwa yang mengalami gizi buruk atau stunting. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, faktor-faktor penyebab stunting belum dapat dikendalikan dengan baik, yang menyebabkan lonjakan signifikan dalam kasus stunting.

- Tahun 2022: Terjadi penurunan signifikan pada angka prevalensi stunting menjadi 93 jiwa. Penurunan ini bisa menunjukkan bahwa ada beberapa upaya pencegahan stunting yang berhasil atau ada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan kesehatan anak.

- Tahun 2023: Angka prevalensi stunting naik kembali menjadi 128 jiwa, setelah sebelumnya mengalami penurunan. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya pencegahan yang dilakukan, efeknya tidak stabil, dan stunting masih merupakan masalah serius di kecamatan ini.

2. Potensi Fluktuasi di Masa Depan

Data menunjukkan bahwa angka stunting di Kecamatan Banyuwangi masih belum stabil. Dengan kecenderungan angka stunting yang naik dan turun, ada kekhawatiran bahwa angka stunting bisa kembali meningkat di tahun-tahun mendatang. Ketidakpastian ini menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan masih belum cukup untuk mengatasi masalah secara menyeluruh.

3. Faktor Penyebab Fluktuasi Angka Stunting:

Tiga faktor utama yang mempengaruhi naik-turunnya angka stunting di Kecamatan Banyuwangi adalah:

1. Tidak Berkenan Mengikuti Imunisasi

Sebagian besar ibu di Desa Klenang Kidul menolak mengikuti program imunisasi untuk anak-anak mereka karena kekhawatiran bahwa imunisasi dapat menyebabkan penyakit. Kurangnya partisipasi dalam imunisasi ini bisa meningkatkan risiko penyakit yang menghambat pertumbuhan anak dan meningkatkan angka stunting. Edukasi yang lebih intensif diperlukan untuk menghilangkan ketakutan ini.

2. Tidak Merubah Pola Hidup Sehat

Pola hidup sehat yang kurang diterapkan oleh masyarakat berkontribusi pada fluktuasi angka stunting. Pola hidup sehat mencakup konsumsi makanan bergizi, olahraga, kebersihan, dan kebiasaan baik lainnya. Kegagalan dalam menjalankan pola hidup sehat ini memicu risiko peningkatan angka stunting.

3. Tidak Memperhatikan Kebutuhan Gizi

Kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi, terutama pada ibu hamil, menyusui, dan anak-anak, menjadi salah satu penyebab utama stunting. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi seimbang bagi pertumbuhan anak menyebabkan naiknya angka stunting. Masalah ini sangat krusial dan memerlukan perhatian yang lebih besar dalam program intervensi gizi.

4. Upaya Pencegahan yang Diperlukan:

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan, namun angka stunting yang terus naik-turun menunjukkan bahwa upaya ini belum mencapai hasil yang diharapkan. Dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan komprehensif yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah kabupaten, kecamatan, dinas kesehatan, serta kader kesehatan di tingkat desa. Beberapa upaya yang harus terus diperkuat termasuk:

- Edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya imunisasi, pola hidup sehat, dan gizi.
- Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan program gizi.
- Pemberdayaan masyarakat untuk mengadopsi kebiasaan hidup sehat dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi anak-anak.

Fluktuasi angka stunting di Kecamatan Banyuwangi menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan pada tahun 2022, masalah stunting belum bisa dianggap selesai. Upaya pencegahan yang dilakukan belum konsisten menghasilkan penurunan angka prevalensi stunting. Penyebab utama fluktuasi ini melibatkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi, pola hidup sehat, dan gizi. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan kolaboratif untuk mengatasi masalah ini secara efektif di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa stunting sangatlah penting untuk diperhatikan. Karena, setiap anak yang lahir adalah para penerus bangsa. Maka dari itu, penanganan stunting harus sangat disusun dan di rancang dengan baik. Mulai dari pencegahan dimulai dari ibu hamil hingga si anak bertumbuh kembang. Upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah kabupaten probolinggo, lembaga kesehatan kabupaten dan desa serta kolaborasi oleh mitra dari pengabdian masyarakat mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2024 adalah bentuk kepedulian kepada kasus stunting yang terjadi, terutama di Desa Klenang Kidul. Beberapa program dari berbagai pihak telah dijalankan dengan harapan bisa membantu penurunan angka stunting maupun pencegahan stunting. Dengan adanya kegiatan serta program yang diadakan kesadaran akan pencegahan stunting mulai meningkat di kalangan masyarakat. Program pencegahan stunting sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting, dimulai dari gizi pada makanan, pengolahan, serta pola hidup yang mempengaruhi terjadinya stunting. Pencegahan stunting sangat diperlukan sejak dini seperti pentingnya nutrisi selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, M. N., Andrea, N., Tsamarah, D. T., Putri, S. A., Ramdhani, A. N., Rahmawati, W., ... & Hidayaturahmah, R. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Way Galih Kecamatan Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 301-306.
- Aminah, S., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha kesehatan sekolah (uks) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar. *jurnal JKFT*, 6(1), 18-28.
- Arfiana, A.M., Aria, R.A., Fifi, E.R., Nichatus, S., Rahmatul, L., Nikmah, H.S. (2024) Komunikasi Kesehatan Dalam Pengolahan Sumber Daya Lokal Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, No 1
- DP3AP2KB Gelar Rakor Tim Percepatan Penurunan Stunting Tingkat Kabupaten Probolinggo, Ini Tugasnya... (<https://duta.co/dp3ap2kb-gelar-rakor-tim-percepatan-penurunan-stunting-tingkat-kabupaten-probolinggo-ini-tugasnya> , 9 Juli 2024) (Diakses pada tanggal 24 September 2024)
- Graha, A. N. (2009). Pengembangan masyarakat pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126.
- Hatu, R. (2010). Pemberdayaan dan pendampingan sosial dalam masyarakat (suatu kajian teortis). *Jurnal inovasi*, 7(04).
- Harizal, N., Neherta, M., & Yeni, F. (2021). Upaya pencegahan stunting pada balita menggunakan intervensi pendidikan kesehatan gizi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 151-168.
- Komunikasi Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan, Anggota Kelomok Pengabdian Masyarakat 84 UINSA (2024)
- Ningtyas, W. S., Izzati, D., Andriyanti, A., Sari, W. R., Andani, M., Sholihah, F. N., ... & Setyaningsih, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif pada Kader dan Ibu Hamil Guna Mewujudkan Keluarga Sadar ASI sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 144-148.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97-104.
- Nasional, B. P. P. (2018). Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten/kota. *Jakarta: Bappenas*.
- Perwitasari, D. A., & Amani, T. (2019). Penerapan sistem akuaponik (budidaya ikan dalam ember) untuk pemenuhan gizi dalam mencegah stunting di Desa Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 21-26.
- Purwasasmita, M. (2010). Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(2).
- Probolinggo Kota, "Buka Rembug Stunting, Habib Hadi Ingatkan Komitmen Pencegahan dan Penurunan Stunting" (<https://probolinggokota.go.id/berita-1-2/2023/buka-rembug-stunting-habib-hadi-ingatkan-komitmen-pencegahan->

[dan-penurunan-stunting](#) , 15 Juni 2023), (Diakses pada tanggal 24 September 2024)

- Probolinggo Kota, “Begini Upaya Pemkot Proolinggo Untuk Turunkan Kasus Stunting” (<https://probolinggokota.go.id/berita-1-2/2022/begini-upaya-pemkot-probolinggo-untuk-turunkan-kasus-stunting> , 9 November 2022) (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2024)
- Probolinggo Kota, “Pemerintah Tegaskan Komitmen Menurunkan Stunting” (<https://probolinggokota.go.id/berita-1-2/2023/pemerintah-tegaskan-komitmen-menurunkan-stunting> , 5 Desember 2023),(Diakses pada tanggal 24 Agustus 2024)
- Ridua, I. R., & Djurubassa, G. M. (2020). Kebijakan Pemerintah Kabupaten Halmahera Timur Dalam Menanggulangi Masalah Stunting. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 2(2), 135-151.
- Suryono, A. (2019). Teori dan strategi perubahan sosial. Bumi Aksara.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73.